

# Salinan Analisis Kompetensi Kewirausahaan Pengusaha

*by* Abdi Akbar Idris

---

**Submission date:** 18-May-2023 05:34AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2096127315

**File name:** Salinan\_Analisis\_Kompetensi\_Kewirausahaan\_Pengusaha.pdf (829.54K)

**Word count:** 6154

**Character count:** 41799



## Analisis Kompetensi Kewirausahaan Pengusaha Warung Kopi Terhadap Kapabilitas Kinerja Usaha di Sulawesi Selatan

Romansyah Sahabuddin<sup>1</sup>, Abdi Akbar Arief<sup>2</sup>, Muh. Djufri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kompetensi kewirausahaan terhadap kapabilitas kinerja usaha warung kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Jumlah sampel penelitian 200 orang pengusaha warung kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Analisis *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen berwirausaha, 2) Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen berwirausaha, 3) Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha, 4) Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, 4) Komitmen berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha, 5) Orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha.

**Kata kunci:** orientasi kewirausahaan, motivasi kerja, komitmen berwirausaha, kinerja usaha

**Abstract.** This study aims to analyze the relationship between entrepreneurship competence with capability performance of coffee shop in South Sulawesi Province. The kind of research used is explanatory research. The total sample determined through purposive sampling method. This study using the equipment analysis structural equation modeling. The research results explained that: 1) Entrepreneurship orientation have no significant influence on the entrepreneurial commitment, 2) Work motivation influence significantly to entrepreneurial commitment, 3) Entrepreneurship orientation significant influence to business performance, 4) entrepreneurial Commitment influence significant to business performance, 5) entrepreneurship oriented and work motivation significant influence to entrepreneurial commitment and business performance.

**Keywords:** entrepreneurship oriented, work motivation, entrepreneurial commitment, business performance

### PENDAHULUAN

Masyarakat Sulawesi Selatan tidak bisa dipisahkan dengan kebiasaan minum kopi, selain itu. Kegemaran meminum kopi juga dipicu oleh maraknya penggunaan berbagai sosial media sehingga memicu sebagian orang untuk berkunjung ke warung kopi. Beberapa pengunjung sering memanfaatkan warung kopi sebagai tempat untuk melakukan perjanjian bisnis atau keperluan-keperluan lainnya. Oleh karena itu usaha warung kopi merupakan bisnis yang sangat menjanjikan karena dinikmati oleh semua kalangan. Dewasa ini hampir sebagian besar warung kopi memanfaatkan peluang bisnis dengan memadukan suasana nyaman dan menyediakan berbagai fasilitas pada waktu-waktu tertentu, diantaranya dalam kegiatan nonton bareng. Hal tersebut menjadi strategi bisnis yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan omzet penjualan.

Usaha warung kopi tumbuh sejalan dengan gaya hidup masyarakat, baik diperkotaan maupun di beberapa sudut kota dan pelosok desa. Perkembangan teknologi informasi memicu perubahan gaya hidup dan pola perilaku masyarakat yang konsumtif. Adanya perubahan demografi, lingkungan dan ekonomi yang membuat daya beli masyarakat yang semakin

tinggi dalam mengonsumsi sebuah produk. Warung kopi oleh sebagian masyarakat sudah menjadi identitas tersendiri untuk menandai kelas, status, atau simbol sosial tertentu sebagai cerminan gaya hidup pada masyarakat modern. Salah satu daerah di Indonesia yang terkena dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan adalah kota Makassar, kabupaten Maros, dan Gowa terlihat dari tumbuhnya usaha warung kopi yang dipadati oleh pengunjung tidak hanya dari kalangan menengah ke bawah, tetapi juga kalangan atas.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengusaha warung kopi guna memenuhi hasrat atau kepuasan pelanggan mengindikasikan tumbuhnya motivasi kerja di kalangan pengusaha warung kopi yang berorientasi pada kewirausahaan dengan menciptakan nilai-nilai kebaruan. Sejalan dengan itu para pengusaha warung kopi dituntut mampu membangun bisnisnya tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga mampu menjaga eksistensi usahanya. Hal tersebut tidak terlepas dari karakter kepribadian kewirausahaan selaku usaha mengubah pola pikir dan tindakan untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi (Suryana, 2011).

Pertumbuhan usaha kecil di Sulawesi Selatan didominasi oleh usaha makanan dan minuman



dimana setiap tahunnya cenderung mengalami perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berwirausaha masyarakat tumbuh pesat mengisi peluang-peluang usaha yang menjanjikan. Sejalan dengan itu peningkatan populasi masyarakat *middle class income* juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha warung kopi mengingat gaya hidup masyarakat *middle class income* perkotaan yang sibuk dan menginginkan kepraktisan, sehingga mendorong kalangan pengusaha giat melakukan ekspansi dan menciptakan saluran distribusi yang luas. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan peningkatan jumlah usaha warung kopi rata-rata mengalami peningkatan sebesar 15%-25% sejak tahun 2013-2017.

Keberlangsungan usaha ditentukan oleh karakter kewirausahaan yang mengarah pada terbentuknya kemampuan kreativitas dan inovasinya. Sejalan dengan Arshad (2013), kewirausahaan tidak cukup tanpa kreatifitas dan inovasi yang diwujudkan melalui motivasi kerja dan komitmen berwirausaha bagi sebagian industri kecil usaha khususnya warung kopi. Kemampuan kreatifitas dan inovasi sudah menjadi *property* individu tetapi belum menjadi *property* seluruh anggota organisasi. Motivasi kerja dan komitmen berwirausaha yang tinggi penting artinya untuk menjawab tantangan dalam menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat, untuk menemukan peluang-peluang bisnis agar tetap eksis dan unggul dalam persaingan. Sejalan dengan hasil penelitian Chung dan Megginson (2013), motivasi kerja dan komitmen berwirausaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Demikian halnya Brinda (2011), motivasi, kemampuan manajerial, kompetensi dan lingkungan, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima di Bekasi. Alifuddin dan Mashur (2015), aspek yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi seorang wirausaha adalah dorongan atau kemampuan yang kuat untuk maju dan sukses dari usaha yang akan dikelola agar tidak mendatangkan kegagalan. Selanjutnya hasil penelitian Vivin (2013), komitmen berwirausaha akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha, sementara Sahabuddin (2018), motivasi kerja dan dan komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan demikian perlu kajian lebih dalam hubungan antara kompetensi kewirausahaan meliputi variabel orientasi kewirausahaan, motivasi kerja, dan komitmen berwirausaha dengan kapabilitas kinerja usaha warung kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Waita (2011), usaha kecil dan menengah berupaya meningkatkan kinerja usahanya melalui dua hal,

yaitu: motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan. Dimana motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan adalah kompetensi individu membangun komitmen berwirausaha untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi untuk menemukan dan memanfaatkan peluang bisnis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Kinerja Usaha

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian prestasi atau hasil dari sebuah tujuan atau rencana perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan melibatkan sumberdaya yang digunakan. Tujuan perusahaan bermacam-macam tergantung pada harapan atau tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah: sebuah perusahaan menginginkan agar kondisi usahanya untuk tetap berdiri atau eksis, memperoleh laba dan dapat berkembang. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya (Matthew, 2012). Kinerja merupakan sebuah konsep multi dimensional untuk menjawab pencapaian hasil melalui indikator-indikator yang digunakan (Mokaya, 2012). Kinerja bisnis adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dimana kriteria kinerja usaha yang digunakan harus mampu digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengambil keputusan operasional sehingga tujuan strategi menjadi fleksibel, mudah untuk diterapkan, tepat waktu, serta dapat dimengerti oleh semua tingkatan manajemen. Dengan kata lain, kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menelaah produktifitasnya yang terlihat via jumlah produk yang dihasilkan, dan agar dapat mencapai keunggulan bersaing, produk yang dihasilkan haruslah diupayakan secara efisien dan efektif dengan standarisasi mutu yang memadai, kualitas menjadi sangat penting bagi pelanggan, selain harga.

Pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan, dimana ukuran kinerja keuangan menggunakan pendekatan *return on sales*, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, perbaikan produktivitas kerja, dan perbaikan biaya produksi, sedangkan untuk kinerja non keuangan menggunakan pendekatan kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan, pertumbuhan pelanggan, kualitas produk atau jasa serta reputasi perusahaan. Dengan demikian pengukuran kinerja bagi sebuah perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam satu periode



tertentu, baik yang bersifat finansial maupun non finansial.

#### **Konsep Komitmen Berwirausaha**

Komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Beberapa pendapat para ahli mengenai komitmen diantaranya komitmen berasal dari kata Latin *Committer* yang berarti menggabungkan, menyatukan, mempercayai dan mengerjakannya (Petra, 2006). Komitmen merupakan ikatan psikologis dengan sebuah organisasi (Chadwick, 2013), komitmen juga merupakan sikap yang menuntun atau menegahi respon nyata seseorang atau niat perilaku seseorang terhadap suatu benda. Komitmen merupakan sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekad berjerih payah, berkorban dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan. Selanjutnya Robbins (2007) menyebutkan sebagai tingkatan dimana seseorang mengidentifikasi dirinya dengan nilai dan tujuan organisasi serta berkeinginan untuk tetap menjaga dan mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Rahayu, et. al. (2013) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran. Juana (2007) menyebutkan, komitmen menyangkut tiga sikap yaitu rasa pengidentifikasian dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dan rasa kesetiaan kepada organisasi. Jadi pengertian komitmen tidak sekedar menjadi anggota saja, tetapi lebih dari itu orang akan bersedia untuk mengusahakan pada derajat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi, demi memperlancar mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat tentang komitmen di atas, maka dapat dijelaskan bahwa komitmen berwirausaha dalam kajian ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli, diantaranya adalah:

Wijayanto (2012), bahwa berwirausaha merupakan proses dinamis yang mengkreasikan atau mengupayakan penambahan kesejahteraan atau kekayaan (*wealth*). Sedangkan Drucker (2006), menyatakan bahwa berwirausaha merupakan tindakan seseorang yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif sebagai upaya untuk menciptakan peluang usaha baru.

Orang yang memiliki jiwa dan semangat berwirausaha sering disebut wirausaha atau *entrepreneur*. Machfoedz (2004), wirausaha adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis. Namun, perkembangan wirausaha meluas sehingga wirausaha didefinisikan sebagai inovator

yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kewirausahaan menurut Sedarmayanti, (2014), adalah proses menggabungkan ide serta tindakan kreatif dan inovatif dengan keahlian manajemen dan organisasi yang diperlukan untuk mengerahkan SDM, uang dan operasi yang tepat untuk mencapai kebutuhan yang dikenali dan menciptakan kekayaan dalam prosesnya. Kasmir, (2014), merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa komitmen berwirausaha adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan didasarkan pada nilai-nilai kewirausahaan untuk menciptakan sesuatu kebaruan dalam hal ide, gagasan, produk, jasa melalui kemampuan kreatif dan inovatif dalam upaya menemukan peluang usaha baru.

#### **Konsep dan Teori Orientasi Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan pada beberapa literatur umumnya dipandang sebagai akumulasi dari nilai-nilai kepribadian individu yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang menuntut kemandirian untuk menghasilkan sesuatu yang terbarukan dan menjadikan sebagai peluang usaha. Sikap kemandirian individu yang didorong oleh jiwa dan semangat kewirausahaan serta keberanian menerima risiko memacu kemampuan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan yang terbarukan.

Machfoedz (2004), wirausaha adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis yang didorong oleh keinginan menciptakan nilai-nilai kebaruan melalui kemampuan kreativitas dan inovasi. Kemampuan kreativitas ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang memberikan peluang untuk menghasilkan keuntungan. Kasmir (2014), kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan kegiatan usaha melalui daya kreativitas dan inovasi secara terus menerus hingga menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Menurut Frese (2002), kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku wirausaha. Dengan demikian wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Khaled



(2011), kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Berkaitan dengan istilah kewirausahaan, maka orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai kapabilitas seseorang untuk memberdayakan kompetensi nilai-nilai kepribadian kewirausahaan dalam melakukan serangkaian kegiatan kreativitas dan inovasi guna menemukan kebaruan yang dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Sejalan dengan Muchtolifah (2005), orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas organisasi memberikan kontribusi penciptaan sumberdaya organisasi yang unik, keunggulan posisional yang berpengaruh terhadap kinerja. Solimum (2014), orientasi kewirausahaan merupakan tindakan individu menciptakan strategi guna menciptakan keunggulan kompetitif dengan indikator pengambilan keputusan, praktek dan metode. Fabian (2010), orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha. Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan manajemen puncak untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan, inovatif dan untuk menunjukkan proaktif.

Lumpkin (1996), dalam studi yang telah ada dinyatakan orientasi wirausaha yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran. Organisasi dengan tipe wirausaha adalah berhubungan dengan kinerja perusahaan yang rendah. Hasil penemuannya menunjukkan bahwa perusahaan yang para manajer puncaknya adalah wirausahawan ternyata lebih banyak yang kinerjanya rendah dibandingkan yang para manajer puncaknya bukan wirausahawan. Hasil penelitian Frese, at. al., (2002), menunjukkan bahwa orientasi wirausaha adalah kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang pimpinannya berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang lebih baik.

### Konsep dan Teori Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Steers, 2013). Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang

dikehendaki. Lanjut dikemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk memengaruhi orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Uno, 2008). Selanjutnya Nashar (2004), dengan Hierarki kebutuhannya selalu disebut setiap kali membahas tentang motivasi. Tingkatan (*hierarki*) tersebut didasarkan bahwa pada saat seseorang telah memuaskan satu tingkatan kebutuhan tertentu maka mereka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa motivasi kerja dapat berkembang dalam diri seseorang sebagai bentuk pengembangan karakteristik kepribadian seseorang yang mengarahkan pada tindakan-tindakan prestatif. Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi kerja yang kuat memiliki sikap dan perilaku yang cenderung untuk merealisasikan kebutuhan melalui tindakan-tindakan yang berorientasi hasil.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara simultan antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta berkaitan dengan pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi kerja, komitmen berwirausaha serta dampaknya terhadap kinerja usaha kecil warung kopi di provinsi Sulawesi Selatan.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga daerah, yaitu kota Makassar, Gowa dan Maros dimana ke tiga lokasi tersebut mewakili beberapa daerah kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan, mengingat lokasi yang dipilih dianggap masyarakatnya memiliki gaya hidup *middle class income* yang sibuk dan menginginkan kepraktisan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil warung kopi di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 400 yang tersebar di tiga kabupaten, Makassar, Gowa, dan Maros.

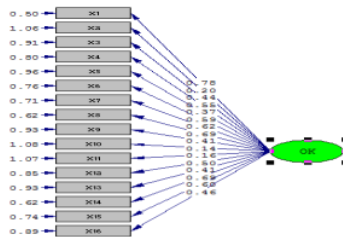
### Teknik Analisis Data

Pengolahan data primer menggunakan analisis model persamaan struktur (*Structural Equation Models*) untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel laten. Dalam model ini, setiap variabel dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel teramati. Muatan-muatan faktor atau *factor loading* menjelaskan hubungan antar variabel laten yang teramati.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Model Pengukuran Orientasi Kewirausahaan

Model pengukuran orientasi kewirausahaan ditentukan berdasarkan besarnya nilai kontribusi dari masing-masing dimensi atau faktor yang membentuk variabel laten atau konstruk. Variabel orientasi kewirausahaan terdiri dari dimensi kebutuhan untuk pencapaian tujuan, wadah pengawasan, kepercayaan diri dan membuka diri. Adapun hubungan dimensi yang membentuk variabel orientasi kewirausahaan ditunjukkan melalui besarnya kontribusi nilai dari masing-masing item pertanyaan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan

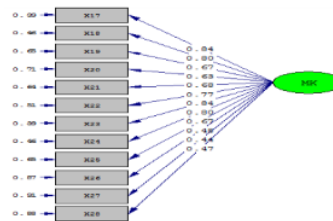
Pada gambar di atas menunjukkan bahwa dimensi orientasi kewirausahaan memiliki 16 item pertanyaan yang memiliki kontribusi dalam membangun orientasi kewirausahaan (X1), terdiri dari: (X1.1) dimensi Kebutuhan untuk pencapaian tujuan, (X1.2) Wadah Pengawasan, (X1.3) Kepercayaan Diri, (X1.4) Membuka Diri. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari masing-masing indikator, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui derajat kesesuaian masing-masing indikator berdasarkan pendekatan *construct reliability* dan *variance extracted* pada derajat alpha 0,05 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9665. Adapun nilai *construct* dari indikator memiliki derajat kesesuaian yang reliabel dalam membangun suatu variabel, jika memiliki nilai derajat kesesuaian lebih besar dari yang direkomendasikan, yaitu: 0,7 serta nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing indikator lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,9665). Selanjutnya dikatakan bahwa masing-

masing indikator memiliki peluang terwakili dalam menjelaskan suatu variabel jika memiliki nilai *variance extracted* lebih besar dari nilai yang direkomendasikan, yaitu 0,5.

Nilai *Construct Reliability* dari kelima belas dimensi yang membentuk orientasi kewirausahaan sebesar 0,9727 yang menunjukkan nilai konstruk yang reliabel, dimana nilainya lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,7 sehingga seluruh item indikator atau variabel manives dari variabel orientasi kewirausahaan memiliki derajat kesesuaian yang layak untuk membangun orientasi kewirausahaan, sementara nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,9665 sehingga dapat dikemukakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi dalam membentuk variabel orientasi kewirausahaan. Selanjutnya nilai *variance extracted* sebesar 0,5436 sama dengan nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,5 yang menjelaskan bahwa informasi yang terkandung pada kelima belas indikator dapat mewakili untuk menjelaskan variabel orientasi kewirausahaan. Indikator yang paling dominan adalah kepercayaan diri dan orientasi ke depan.

#### Model Pengukuran Variabel Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja dalam penelitian ini dibangun melalui lima belas item pertanyaan melalui besarnya kontribusi nilai dari masing-masing item pertanyaan terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

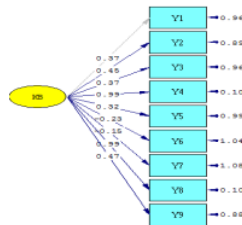
Gambar tersebut di atas menunjukkan variabel motivasi kerja yang dibangun melalui lima belas item pertanyaan yang tersebar dalam empat indikator berorientasi sukses, berorientasi ke depan, berani mengambil risiko dan tangguh dalam berusaha. Kontribusi tersebut dapat dijelaskan melalui penilaian *construct reliability* dan *variance extracted* untuk masing-masing indikator dari variabel motivasi kerja seperti yang terlihat pada lampiran 4. Nilai *construct reliability* dari lima belas item pertanyaan motivasi kerja memenuhi nilai yang direkomendasikan, sehingga dapat dikatakan keseluruhan indikator memiliki derajat kesesuaian membentuk motivasi kerja. Adapun nilai  $t_{hitung}$  dari keseluruhan indikator menunjukkan nilai yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,9665 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki tingkat

signifikansi dalam membentuk motivasi kerja. Selanjutnya nilai *construct reliability* sebesar 0,9745 telah memenuhi nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,7 dimana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa informasi yang terkandung pada kelima belas item pertanyaan dapat terwakili dalam menjelaskan motivasi kerja. Selanjutnya nilai *variance extracted* sebesar 0,5609 lebih besar dari nilai yang direkomendasikan yaitu 0,5 yang menjelaskan bahwa informasi yang terkandung pada kelima belas item pertanyaan dapat terwakili untuk menjelaskan variabel motivasi kerja. Adapun dimensi yang dominan adalah dimensi dukungan motivasi (X24), dimensi pelayanan pemberian solusi (X27), dan dukungan pendanaan (X21).

**Model Pengukuran Komitmen Berwirausaha**

Model pengukuran komitmen berwirausaha dinilai melalui kontribusi masing-masing indikator yang membentuk variabel komitmen berwirausaha. Indikator  $y_1$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen terhadap diri sendiri, Indikator  $Y_2$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen pada keluarga, indikator  $Y_3$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen pada visi bisnis, indikator  $Y_4$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen pada orang yang mempercayai, Indikator  $Y_5$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen kepada konsumen, indikator  $Y_6$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen terhadap lingkungan, Indikator  $Y_7$  berkaitan dengan Apakah perlu adanya komitmen terhadap aspek sosial, Indikator  $Y_8$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen terhadap etika bisnis, dan indikator  $Y_9$  berkaitan dengan apakah perlu adanya komitmen terhadap Maha Pencipta.

Adapun besarnya nilai dari masing-masing indikator variabel komitmen berwirausaha dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Uji Validitas Variabel Komitmen Berwirausaha

Gambar di atas menjelaskan bahwa indikator dari variabel komitmen berwirausaha didasarkan pada nilai koefisien jalur dari 9 indikator (*Self Commitment, Family Commitment, Business Commitment, Trust Building Commitment,*

*Customers Commitment, Environment Commitment, Social Commitment, Commitment to business ethic, Commitment to the grent creator*). Kesembilan indikator terdapat dua indikator yang paling dominan dengan nilai 0,99 yakni, indikator *Trust Building Commitment* dan, *Commitment to business ethic*. Untuk mengetahui besaran kontribusi nilai dari masing-masing indikator dari variabel komitmen berwirausaha yang didasarkan pada nilai *standardized loading*. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai *Construct Reliability* dari sembilan indikator yang membentuk komitmen berwirausaha, memiliki nilai yang dominan dari indikator lainnya. Secara keseluruhan indikator dari komitmen berwirausaha memiliki nilai kontribusi yang sesuai dengan nilai yang di rekomendasikan yaitu 0,7 yang berarti kesembilan indikator memiliki derajat kesesuaian dalam membentuk komitmen berwirausaha, sementara nilai t dari masing-masing indikator lebih besar dari 1,9665 menunjukkan bahwa keseluruhan item indikator memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk komitmen berwirausaha.

**Model Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja usaha diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: kinerja finansial dan non finansial selanjutnya nilai dari masing-masing indikator variabel kinerja usaha dapat dilihat pada gambar berikut.

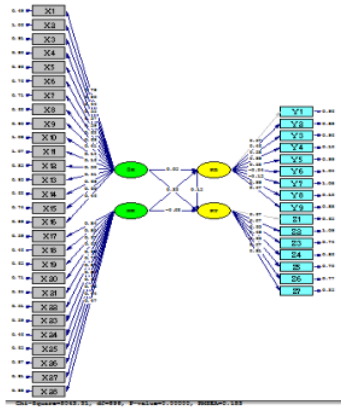


Gambar 4. Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha

Secara keseluruhan tingkat kesesuaian dan kontribusi masing-masing indikator dalam menjelaskan variabel konstruk kinerja usaha dapat dijelaskan melalui pengujian *construct reliability* dan *variance extracted* seperti yang tampak pada lampiran instrumen tersebut bahwa dari kedua indikator dalam mengukur kinerja usaha memiliki nilai *construct reliability* yang lebih besar dari nilai yang direkomendasikan, yaitu sebesar 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima belas dimensi dari kedua indikator memiliki persyaratan untuk tingkat kesesuaian dalam membentuk variabel konstruk kinerja usaha. Selanjutnya nilai *variance extracted* menjelaskan bahwa ketujuh dimensi dari kedua indikator variabel kosntruk dapat terwakili menjelaskan variabel laten kinerja usaha.

**Model Struktur Full Model**

Hasil pengolahan dengan menggunakan metode *robust maximum likelihood*, diperoleh diagram jalur *full model* seperti yang tampak di bawah:



Gambar 5. Diagram Jalur Full Model

Berdasarkan diagram di atas dapat dibentuk fungsi persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel konstruk. Secara matematis, model fungsi persamaan struktural dari variabel laten yang diteliti dapat dinyatakan seperti pada tabel berikut.

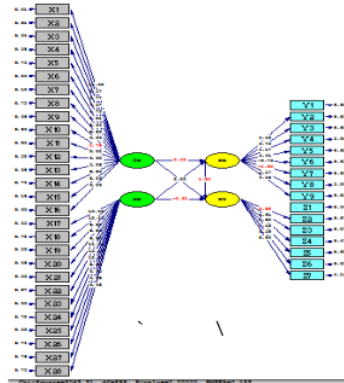
Tabel 3. Model Fungsi Persamaan Struktural antar Variabel Laten

Endogenous Constructs	Exogenous Constructs			Error
	$\xi_1$	$\xi_2$	$\eta_1$	
$\eta_1$	$\gamma_{1.1} \xi_1$	$\gamma_{1.2} \xi_2$		$+\zeta_1$
$\eta_2$	$\gamma_{2.1} \xi_1$	$\gamma_{2.2} \xi_2$	$\beta_{21} \eta_1$	$+\zeta_2$

Keterangan:

- $\xi_1$ : Ksi 1 merupakan konstruk laten eksogenus 1 (Orientasi Kewirausahaan)
- $\xi_2$ : Ksi 2 merupakan konstruk laten eksogenus 2 (Motivasi Kerja)
- $\eta_1$ : Eta 1 merupakan konstruk laten endogenus 1 (Komitmen Berwirausaha)
- $\eta_2$ : Eta 2 merupakan konstruk laten endogenus 2 (Kinerja Usaha)
- $\zeta_1$ : Zeta 1 merupakan kesalahan dalam persamaan antara variabel eksogenus dengan endogenus 1
- $\zeta_2$ : Zeta 2 merupakan kesalahan dalam persamaan antara variabel endogenus 1 dengan endogenus 2
- $\gamma$ : Gamma merupakan koefisien jalur laten eksogen terhadap laten endogen 1
- $\beta$ : Beta merupakan koefisien jalur antara konstruk laten endogen

Selanjutnya hasil pengolahan diperoleh diagram jalur *full model* untuk nilai t seperti yang tampak di bawah:



Gambar 6. Diagram Jalur Nilai t

Tampak pada gambar di atas tampak variabel orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel komitmen berwirausaha, demikian pula variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja usaha. Untuk lebih jelasnya berdasarkan kedua gambar tersebut di atas dapat disusun persamaan struktur antar variabel konstruk atau laten seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 4. Persamaan Struktur Antar Variabel Laten

Endogenous Constructs	Exogenous Constructs			Error
	$\xi_1$	$\xi_2$	$\eta_1$	
$\eta_1$	0,2336 (1,9182)	0,7050 (5,3722)		0,1456
$\eta_2$	0,6676 (6,1770)	0,2194 (0,1715)	0,3262 (3,2678)	0,2336

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai uji-t.

Sejalan dengan persamaan pada tabel 4 maka uji hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui fungsi persamaan sebagai berikut.

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{12}\xi_2 + \zeta_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\eta_1 = 0,2336 \xi_1 + 0,7050 \xi_2 + 0,1456$$

$$\eta_2 = \gamma_{21} \xi_1 + \gamma_{22} \xi_2 + \beta_{21} \eta_1 + \zeta_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\eta_2 = 0,6676\xi_1 + 0,2194\xi_2 + 0,3262\eta_1 + 0,2336$$

Dengan demikian persamaan tersebut dapat menjelaskan hubungan antar variabel laten yang dikemukakan pada setiap hipotesis penelitian.

**1. Uji Model Pengukuran**

Penentuan ukuran proporsi *variance* masing-masing variabel manifes (indikator) dilakukan melalui model pengukuran pada setiap variabel





laten yang dikaji, sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing variabel manifes dalam membentuk variabel laten dilanjutkan dengan pengukuran nilai *construct reliability* untuk menentukan derajat kesesuaian variabel indikator dalam membentuk variabel laten. Adapun besarnya nilai *construct reliability* yang diterima adalah antara 0,5-0,7, Hair, (2006). Dilanjutkan dengan pengukuran tingkat kesesuaian model (*goodness of fit measures*) yang didasarkan pada beberapa kriteria ukuran kesesuaian model (*Goodness-of-Fit Measures*) sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji *Goodness-Of-Fit Measures* Model Penelitian

Ukuran GOF	Estimasi
Chi-Square	74168.4270
Derajat bebas ( <i>df</i> )	1704
P-Value	0.0000
RMSEA ( <i>Root Mean Square Error of Approximation</i> , <0,08)	0.02858
GFI ( <i>Goodness of Fit Index</i> = mendekati 1)	0.8322
AGFI ( <i>Adjusted Good of Fit Index</i> = mendekati 1)	0.8198
NFI ( <i>Normed Fit Index</i> )	0.9791
CFI ( <i>Comparative Fit Index</i> = mendekati 1)	1.0000
IFI ( <i>Incremental Fit Index</i> = mendekati 1)	1.0000
RFI ( <i>Relative Fit Index</i> )	0.9783
PNFI ( <i>Parsimony Normed Fit Index</i> )	0.9426

Hasil uji kecocokan model dalam analisis SEM dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- Dilihat dari nilai RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) untuk model yang diteliti sebesar 0,02858 menunjukkan model yang diperoleh memenuhi kriteria untuk kesesuaian model, dimana nilai RMSEA yang diharapkan lebih kecil dari 0,08.
- Pada tabel tersebut di atas, nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) untuk model yang diteliti sebesar 0,8322 menunjukkan model yang diperoleh sudah memenuhi kriteria, dimana diharapkan nilai GFI mendekati 1.

Berdasarkan uji kesesuaian model, nilai RMSEA, GFI, AGFI, NFI CFI, IFI, FFI, dan PNFI melebihi dari nilai rata-rata atau mendekati 1, sehingga dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi uji kesesuaian model.

### Pengujian Hipotesis

Setelah diuraikan model pengukuran serta model struktural dari masing-masing variabel laten di atas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh antar variabel laten sebagaimana yang dikemukakan melalui hipotesis penelitian ini. Setelah diuraikan model pengukuran serta model struktural dari masing-masing variabel laten di atas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh antar variabel laten sebagaimana yang dikemukakan melalui hipotesis penelitian.

#### Uji Hipotesis Satu

Hipotesis satu adalah terdapat pengaruh yang signifikan orientasi kewirausahaan terhadap komitmen berwirausaha pada usaha warung kopi. Pada model struktural dan pengukuran berdasarkan *full model* untuk nilai t pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap komitmen berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,9182 < nilai  $t_{tabel}$  1,9665. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap komitmen berwirausaha pada usaha warung kopi di Sulawesi Selatan.

#### Uji Hipotesis Dua

Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap komitmen berwirausaha pada usaha warung kopi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan gambar diagram jalur *full model* untuk nilai t pengaruh motivasi kerja terhadap komitmen berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,3722 > nilai  $t_{tabel}$  1,9665. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen berwirausaha pada usaha warung kopi di Sulawesi Selatan.

#### Uji Hipotesis Tiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh yang signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada usaha warung kopi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan gambar diagram jalur *full model* untuk nilai t pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,1770 > nilai  $t_{tabel}$  1,9665. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha warung kopi di Sulawesi Selatan diterima.

#### Uji Hipotesis Empat

Hipotesis yang keempat adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja usaha pada usaha kopi di Sulawesi Selatan.



Gambar diagram jalur *full model* untuk nilai  $t$  pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,1715 < nilai  $t_{tabel}$  1,9665. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah warung kopi di Sulawesi Selatan ditolak.

**Uji Hipotesis Lima**

Hipotesis kelima, terdapat pengaruh yang signifikan komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah warung kopi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan gambar jalur *full model* untuk nilai  $t$  pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,2678 > nilai  $t_{tabel}$  1,9665. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah warung kopi di Sulawesi Selatan diterima.

**Hipotesis Enam**

Hipotesis keenam adalah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha pada usaha kecil dan menengah warung kopi di Sulawesi Selatan. Besarnya kontribusi pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha dapat diketahui melalui perkalian antar nilai-nilai koefisien jalur dan besarnya  $t_{hitung}$  yang terdapat pada setiap jalur. Nilai-nilai yang terdapat pada diagram jalur *full model* tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh langsung variabel orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha serta pengaruh tidak langsung melalui komitmen berwirausaha.

Tabel 6. Pengaruh langsung Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen dan Kinerja Usaha

Variabel Laten	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Orientasi Kewirausahaan	0,6676	0,6676 x 0,3262 = 0,2178	0,6676 + 0,2178 = 0,8854
Motivasi Kerja	0,2194	0,2194 x 0,3262 = 0,0716	0,2194 + 0,0716 = 0,2910

		0,0716	0,2910
Komitmen Berwirausaha	0,3262		0,3262

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 0,6676. Pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja usaha sebesar 0,2194. Pengaruh langsung komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha sebesar 0,3262. Pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha sebesar 0,2178. Pengaruh tidak langsung motivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha sebesar 0,0716. Total pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha sebesar 0,8854. Total pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha sebesar 0,2910. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha pada usaha kecil dan menengah warung kopi di Sulawesi Selatan ditolak.

**KESIMPULAN**

1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap komitmen berwirausaha karena peningkatan kualitas orientasi kewirausahaan tidak memiliki kecenderungan untuk meningkatkan komitmen berwirausaha, hal ini terlihat dari beberapa responden dalam menjalankan usaha warung kopi tidak memiliki komitmen yang tinggi karena masih ditemukan beberapa pengusaha warung kopi dalam menjalankan usahanya hanya faktor ikut-ikutan dan coba-coba bukan memiliki keahlian dalam usaha tersebut.
2. Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen berwirausaha karena meningkatnya motivasi kerja para pengusaha warung kopi akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan komitmen berwirausaha sebagai kekuatan untuk meningkatkan kinerja usaha, hal ini terlihat dari persepsi responden menjawab setuju bahwa motivasi yang tinggi dalam berwirausaha akan meningkatkan motivasi kerja.
3. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha karena orientasi kewirausahaan sebagai sumber kekuatan untuk mendorong pelaku usaha warung kopi dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya.
4. Motivasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha karena selama ini



motivasi kerja belum terbangun secara umum pada setiap usaha warung kopi dalam menjalankan usahanya, hal ini peneliti menemukan beberapa manajemen usaha yang dilaksanakan pada usaha warung kopi sebagian besar masih menggunakan sistem manajemen tradisional atau pemilik usaha sekaligus menjadi pengelola, pelayan dan kasir.

5. Komitmen berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha karena peningkatan kualitas komitmen berwirausaha memiliki kecenderungan untuk memberikan kekuatan pada peningkatan kinerja usaha serta dengan adanya komitmen yang tinggi akan meningkatkan kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya.
6. Orientasi kewirausahaan dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha karena dengan adanya komitmen berwirausaha sebagai mediator dalam orientasi kewirausahaan akan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan orientasi kewirausahaan merupakan implementasi dari konsep pengembangan usaha yang memerlukan komitmen yang tinggi dalam berorientasi kewirausahaan serta senantiasa konsisten dengan konsep pengembangan usaha ke depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, Moh. Dan Mashur Razak, 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, Magna Script Publishing, Jakarta.
- Arshad, Azlin Shafinaz, Amran Rasli, Afiza Azura Arshad, Zahariah Mohd Zain. 2013. The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance: A Study of Technology-based SMEs in Malaysia. *Journal : Procedia - Social and Behavioral Sciences* 130 (2014) 46-53.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Agus Suprayetno. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.10, No. 2, September 2008: 124-135
- Brinda Kalyani. P. R. 2011. Motivational factors, entrepreneurship and education: Study with reference to women in SMEs. *Far East Journal of Psychology and Business*, Vol. 3 June 2011.
- Chadwick, Barnett, T. and Dwyer, 2013. Entrepreneurship Orientation, Organizational Culture and Firm Performance: An Empirical Study in the Banking Industry, *Journal of Management*, Pp.30-36.
- Chung, Kae. E & Megginson, Leon. C. 2013. *Organisasi Behavior; Development Managerial*, New York, Hopper, Publishar.
- Drucker, Peter, F. 2006. *Innovation and Entrepreneurship*, New York: Harper Business.
- Fabian, L. Sepulveda, 2010, *The Entrepreneurial Orientation of Rapidly Internationalizing Service Firms and its Link to International Operations*. Competitive Paper Submitted to: The Eighteenth Annual High Technology Small Firms Conference Enschede, Netherlands May 27-28, 2010 Vol. 3.
- Fitria, Lukiastuti, 2012. Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Interviening (Studi Empiris Pada Sentra UKM Batik di Sragen, Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 8, No.2*.
- Frese, Brantjes dan Hoorn, 2002. Psychological Success Factors of Small Scale Businesses in Namibia: The Roles of Strategy Process, Entrepreneurial Orientation and The Environment, *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 7, No. 3.
- Juana Patlan, 2007. Organizational climate as antecedent of commitment, effort and entrepreneurial orientation in mexican family and non family firms. *Journal ISSN (Version Impresa): Vol. 7 No. 27 tahun 2007, page 5-24*.
- Kasmir, 2014. *Kewirausahaan*, edisi revisi, penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khaled Nawaser, 2011. Motivational and Legal Barriers of Entrepreneurship Development. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6 No. 11. 2011.
- Lumpkin, G. T, dan Dess, G. G, 1996. *Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance*, *Academy of Management Review*, Vol. 21 (1), p. 135-172.
- Ma'atooft, Ali Reza dan Kayhan Tajeddini, 2010. The Effect of Entrepreneurship Orientation on Learning Orientation and Innovatio: A Study of Small-Sized Business Firms in Iran. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1, No. 3 Oktober 2010.
- Machfoedz, Mas'ud, 2004. *Kewirausahaan*, Penerbit: BPF, Yogyakarta.
- Matsuno, K., Mentzer, J.T. and Ozsomer, A. 2002. The Effects of Entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Business Performance. *Journal of Marketing*, 66, 18-32.
- Matthew C. Sonfield, 2012. Effect of Entrepreneurial, Orientation and Business Networking Capability Performance



- Improvement Commitment with Behavior SMEs as Variable Interviening. *International Journal of Management and Marketing Research, Volume 5 Nomor 2 tahun 2012.*
- Mokaya, Samuel Obino, 2012. Corporate Entrepreneurship and Organizational Performance Theoretical Perspectives, Approaches and Outcomes. *International Journal of Arts and Commerce, Vol. 1 No. 4.*
- Muchtolifah, 2005. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bersaing dan Kinerja Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Timur). *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 7 No. 2.*
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan kemampuan awal kegiatan pembelajaran.* Jakarta. Delia press.
- Petrakis, 2006. Entrepreneurial time commitment and risk, *Journal of Business & Economics Research, Vol. 4, Number 6, June tahun 2006.*
- Rahayu Tasnim, Yahya, Nor dan Said. 2013. Are Succesful Entrepreneurs Committed or motivated? A Research Review Synchronizing Commitment, Motivation and the Entrepreneur. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives, Vol. 2, Issue 2, p.46-62, October 2013 ISSN 2224-9729.*
- Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sahabuddin, Romansyah, 2018. Effect of entrepreneurship commitment to self-efficacy through intention of entrepreneurship and competence. *International Journal of Business and Management Science*, 8(1): 67-81, 2018.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*, penerbit: Refika Aditama, Jakarta.
- Simon, Mark, Channel Stachel, dan Jeffrey G. Covin, 2011. The Effects of Enterpreneurial Orientation and Commitment to Objectives on Performance. *New England Journal of Entrepreneurship, Vol. 14. No. 2.*
- Solimun, 2014, Effect of Entrepreneurial Orientation on business performance moderated by Government Policy (Study On SMEs In Timor Leste), *International Journal of Business and Management Invention, Vol. 3, 8 - 2014.*
- Steers, R. M and Porter, R. W, 2013. *Motivation and Work Behavior.* New York: McGraw Hill.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat
- Uno, Hamzah B., 2008 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vivin, oblivia Yunal, dan Ratih Indriyani, 2013, Pengaruh motivasi berwirausaha dan inovasi produk terhadap Pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat, *Jurnal Agora, Vol. 1 No. 1 tahun 2013.*
- Waita, Sylvester Mwau, 2011, Entrepreneurial Motivation As a Factor Affecting Small and Medium Enterprises Performance in the Coffee subsector in Kenya; A Case Study of Tropical Farm Management Kenya Limited. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science, Desember 2013, Vol. 3, No. 12 ISSN : 2222-6990.*
- Wijayanto, Serian, 2012. *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

# Salinan Analisis Kompetensi Kewirausahaan Pengusaha

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**15%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

12%

★ adoc.pub

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# Salinan Analisis Kompetensi Kewirausahaan Pengusaha

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11